



**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP
KARAKTER SISWA DALAM BELAJAR DI KELAS X SMA N
2 SEI KANAN SAMPEAN KAB. LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ERTIANA TAMBAK
NIM. 31.15. 4. 213

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP
KARAKTER SISWA DALAM BELAJAR DI KELAS X SMA N
2 SEI KANAN SAMPEAN KAB. LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
S.1 Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ERTIANA TAMBAK
NIM. 31.15. 4. 213

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 00 1

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 19761231 200921 1 006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

ABSTRAK



Nama : Ertiana Tambak
NIM : 31154213
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs.H. Sangkot Nasution, MA
Pembimbing II: Dr. H. Dedi Masri, Lc. MA
Judul : “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar di Kelas X SMAN Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan”

Kata Kunci: Kedisiplinan Guru, Karakter Siswa dalam Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara Kedisiplinan Guru terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Kelas X di SMA N 2 Sei Kanan Sampean KAB. Labuhan Batu Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik korelasi. Sampel penelitian adalah siswa kelas X Di SMA N 2 Sei Kanan Sampean KAB. Labuhan Batu Selatan, tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 282 siswa dan guru yang berjumlah 47 orang.

Data dikumpulkan dengan instrumen berbentuk angket (kuesioner) berbentuk skala likert. Angket disusun berdasarkan indikator variabel dan diperiksakan kepada Pembimbing Skripsi, selanjutnya diujicobakan kepada siswa dan guru yang responden penelitian. Setelah dilakukan uji instrumen, diketahui seluruh instrument variabel X_1 yang terdiri 60 butir, instrument variabel Y yang terdiri atas 58 butir, memiliki validitas. Uji Reliabilitas intrumen, membandingkan nilai r Koefesien Alpha dengan r_{hitung} , diperoleh data bahwa seluruh instrumen variabel X, Y cukup handal (reliabel) untuk menjaring data penelitian ini, Koefesien Alpha X= 0.949, dan Y= 0.940 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Kedisiplinan Guru terhadap Karakter Siswa Dalam belajar Kelas X di SMA N 2 Sei Kanan Sampean KAB. Labuhan Batu Selatan.

Diketahui
Pembimbing 1

Drs.H.Sangkot Nasution, MA
NIP:195501171983031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Karena masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Di Kelas X SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan.”** ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa diucapkan kepada Rasulullah *shallahu'alaihi wassalam*, yang merupakan suri tauladan terbaik bagi makhluk seluruh alam semesta. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak. *Aamiin*.

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun untuk persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini khusus penulis persembahkan yang istimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Alwi Tambak** dan Ibunda **Nur Asiah Nasution**, yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya selalu dipanjatkan kepada penulis serta semangat dan motivasi serta materi kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* memberi balasan yang tak terhingga kepada ayah dan ibu di Yaumul Akhir dan diberikan kebahagiaan dunia akhirat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.A.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak **Drs. H. Sangkot Nasution, M.A.** selaku dosen pembimbing pertama yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi petunjuk bagi penulis sehingga pada akhirnya skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak **Dr. H. Dedi Masri, Lc, M.A.** selaku pembimbing kedua yang juga telah sabar dalam membimbing sekaligus mengarahkan sehingga akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya.
6. Untuk Bapak dan Ibu saya, **Akhir Tambak, Nerniati Harahap Am.Keb.** Terimakasih Setulus-Tulusnya penulis ucapkan. yang telah memberikan doa

dan berupa materi yang sangat membantu sehingga penulis dengan mudah menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

7. Untuk adik-adikku dan abang-abang ku tersayang, **Hamzah Haz Tambak, Nadratul Muhibbah Tambak, Miftahul Jannah Tambak, Doras Tambak, Nada Aulia Tambak, Fadli Perjuangan Tambak, Ismail Tambak, Nopa Syahutra Tambak, M. Idris Tambak.** yang telah berjuang untuk membantu penulis, Memberikan semangat serta doa kepada penulis selama kuliah sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini
8. Teristimewa Untuk Orang Tersayang **Uccok Pane**, Terimakasih penulis ucapkan yang selalu memotivasi penulis dan bersedia mendengarkan keluh kesah, yang selalu memberikan arahan, dan semangat, serta doa kepada penulis Untuk Menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat Tersayang Grup Hitam Putih **Desi Susanti Dalimunte, Ilham sapi'i (Bakkam), Leman Hasibuan, Haidir (Carut) Hasibuan, Cibbah, Uccok Pane.** yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Seluruh teman penulis **Elza Prima Hasibuan S.Pd, Desi Sartika Siregar, Eka Suryani Harahap, Maisaroh Pulungan S.Pd, Sudah Laini Tambak, Aldini Harahap, Khoirida Efyuni Tambak, Beauty Karya Meka S.Pd, Ka Ade Novida Sagala S.Pd, Ka Bangun Taria Br. BangunS.Pd,** PAI-3 stambuk 2015 yang ikut berpartisipasi dalam memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Untuk Sekolah SMA N 2 Sei Kanan Sampean KAB. Labuhan Batu Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah
12. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku referensi sebagai bahan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk peneliti dan penulisan karya ilmiah yang akan datang.

Wassalamualaikum Warahmatulah Wabaraktuh.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Ertiana Tambak

31.15.4.213

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Kedisiplinan Guru	8
a. Pengertian Kedisiplinan	8
b. Unsur-unsur Disiplin.....	16
c. Fungsi Kedisiplinan Disekolah	17
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	19
e. Peran Guru dalam Mendisplinkan Peserta Didik	20
2. Karakter Siswa Dalam Belajar	25
a. Pengertian Karakter Siswa	25
b. Pengertian Belajar	30
c. Pendidikan Karakter dalam Islam	31
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Siswa	32
3. Kerangka Pikir	35

a. Penelitian yang Relevan.....	36
b. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
C. Defenisi Oprarsional Variabel Penelitian.....	40
D. Instrumen Penilaian.....	42
1. Wawancara.....	42
2. Observasi.....	42
3. Angket.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Dokumentasi	43
2. Angket atau kuesioner.....	43
F. Uji coba Instrumen Penelitian	46
1. Uji Validitas Angket	46
2. Uji Reliabilitas	46
3. Uji Asumsi Klasik	48
4. Uji Normalitas.....	49
5. Uji Linearitas.....	59
6. Uji Multikolinearitas	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Menentukan Model Regresi Linier Berganda	49
2. Uji Signifikan Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	50
3. Uji Signifikan Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)	51

4. Koefisien Determinasi (R^2)	51
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53
A. Temuan Umum.....	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	53
3. Profil Sekolah	54
4. Sarana dan Prasarana	55
B. Deskripsi Data	56
1. Variabel Kedisiplinan Guru (X_1).....	56
2. Variabel Karakter Siswa Dalam Belajar (Y)	58
3. Pengujian Persyaratan Analisis	59
4. Diskusi Hasil Penelitian	59
5. Keterbatasan Masalah	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66
DOKUMENTASI	68
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru SMA N 2 Sei Kanan.....	40
Tabel 3.2 Jumlah Siswa.....	40
Tabel 3.3 Pilihan Jawaban Serta Bobot Pertanyaan.....	44
Tabel3.4 Lay Out Angket	44
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMA 2 Sei Kanan.....	54
Tabel 4.2 Data Ruangan Sekolah SMA N 2 Sei Kanan.....	55
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana	55
Tabel 4.4 Frekuensi Data Variabel Kedisiplinan Guru (X_1).....	56
Tabel 4.5 Frekuensi Data Variabel Karakter Siswa Dalam Belajar (Y)	58
Tabel 4.6 Uji Normalitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik, oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan di Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi Zaman modern yang terus berkembang dan berteknologi canggih. Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia sangat diperlukan yaitu dilakukan melalui pendidikan, agar bisa membangun sumber daya manusia yang berguna bagi agama dan negara.

Pendidikan adalah proses yang memberikan lingkungan edukatif agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif yakni kemampuan mengasah pengetahuan, kemampuan afektif yakni kemampuan mengasah kepekaan perasaan dan kemampuan psikomotorik adalah keterampilan melakukan sesuatu.

Pada hakikatnya pendidikan adalah kegiatan mendidik, mengajar dan melatih anak sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut pendidikan mengandung berbagai elemen sebagai satu perpaduan. Adapun elemen pendidikan yaitu; dasar dan tujuan pendidikan,

pendidik, peserta didik/anak didik, lingkungan/milieu, kurikulum/materi pendidikan, metode, lembaga pendidikan, dan evaluasi.¹

Menurut Ahmad Tafsir “pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.² Uraian menurut Ahmad dapat dijelaskan bahwa pendidikan sangat diperlukan oleh manusia karena manusia mempunyai cita-cita kebudayaan dan nilai yang merupakan pusaka masyarakat (*social heritage*) yang harus dipelihara dan dikembangkan setiap zaman, dengan adanya pendidikan maka manusia bisa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh Allah *subhanahu wata’ala* sebagai hamba yang bertakwa.

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun yang tercela.

Harapan dalam pendidikan karakter adalah seorang akan cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan masa depan siswa, karena dengannya seseorang akan berhasil dalam menghadapi macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Sebaliknya jika seseorang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong siswa berkembang secara maksimal dengan pribadi seutuhnya, sehingga bahagia kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua,

¹ Usiono, *Aliran-aliran filsafat pendidikan* (Medan : Perdana Publishing, 2012), h.81.

²Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2012), h.28.

sekolah dan masyarakat untuk mempersiapkan dan membina siswa menjadi dewasa cerdas Secara intelektual, spritual dan sosial. Guru ialah orang yang paling bertanggung jawab terhadap karakter anak disekolah, karena guru merupakan suri tauladan bagi siswa yang bisa membentuk karakter siswa itu sendiri .

Menurut Asnil Aidah Ritonga dan Irwan bahwa pendidik itu mempunyai peranan yang penting dalam mendidik anak, guru menjadi panutan dan sering ditiru anak-anak, maka sebaliknya guru memberikan teladan yang baik. Pendidik yang baik kemungkinan besar akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperangai buruk, maka akan memperoleh anak didik yang bertingkah laku buruk pula.³

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru sangat diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan sekolah diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah, dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Dengan terlaksananya kedisiplinan maka akan tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Naional Bab XI pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa pendidik

³Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, *Tafsir Tarbawi*, (Bandung : Citapustaka Media, 2013),, h.45-46

merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.⁴

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang sangat penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Disiplin tidak hanya berlaku kepada siswa, akan tetapi kedisiplinan juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter siswa karena apabila gurunya kurang disiplin dalam mengajar maka para siswa juga akan kurang disiplin dalam belajar. Siswa akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru.

Seorang guru hendaklah menegakkan kedisiplinan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya supaya siswa juga bisa bersikap disiplin dalam belajar disekolah dan dari kedisiplinan siswa tersebut mampu memunculkan karakter yang baik dari siswa itu sendiri. Berdasarkan realita dan kondisi yang ada di SMA N 2 bahwa banyak guru yang belum menegakkan kedisiplinan seperti guru sering datang terlambat kesekolah, guru kurang bertanggung jawab atas tugas yang dibebani kepadanya banyak guru yang belum menegakkan kedisiplinan, kurangnya perhatian guru terhadap siswa, banyak guru

⁴Amini, *Profesi Keguruan* (Medan : Perdana Publishing, 2015), h.8

tidak tepat waktu dalam mengajar dan kurang tegas dalam melaksanakan pembelajaran mengakibatkan para siswa menjadi tidak sopan kepada guru.

Siswa juga sering keluar masuk pada saat pergantian jam pelajaran, sering terlambat, merokok, tidak mematuhi peraturan, sering melawan guru, berkelahi, membolos, dan tidak mengerjakan PR sekolah pada dasarnya perlakuan siswa juga bisa dilatar belakangi oleh lingkungan dan dirinya sendiri, namun pengaruh terbesar dan paling utama adalah kedisiplinan guru dalam sekolah.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam agar diperoleh penjelasan dari informasi mengenai kedisiplinan guru dalam mengajar dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti merangkumnya dalam sebuah judul yaitu **“Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Di Kelas X SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru sering terlambat datang kesekolah.
2. Guru kurang bertanggung jawab atas tugas yang dibebani kepadanya..
3. Guru kurang tegas dalam melaksanakan pembelajaran mengakibatkan para siswa menjadi tidak sopan kepada guru.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini yang akan diteliti dibatasi hanya pada dua kelas. Yaitu kelas X^A , kelas X^B , kelas X^C , penelitian ini Kedisiplinan Guru (X) adalah Variabel Bebas sedangkan karakter siswa (Y) adalah Variabel terikat. Penelitian

ini dilakukan di SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan. Peneliti konsen pada karakter Siswa yaitu Pada Sikap Kepribadian dalam hal Kedisiplinan Guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan Guru di Sekolah SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana karakter siswa kelas X di Sekolah SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru terhadap Karakter Siswa di Sekolah SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kedisiplinan Guru di Sekolah SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan
2. Mengetahui karakter siswa di Sekolah SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan
3. Mengetahui pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap karakter siswa di Sekolah SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi pendidikan dan insan pembelajaran yaitu:

1. Peneliti

Penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian pendidikan, serta menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam hal menyusun karya ilmiah.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi guru, khususnya di tempat penelitian yaitu di SMA N 2 Sei Kanan Sampean Kab. Labuhan Batu Selatan agar Guru mampu menerapkan kedisiplinan mengajar disekolah.

3. Siswa

Selain bagi guru dan untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pembelajaran kepada siswa agar dapat merubah prilaku yang kurang baik menjadi prilaku yang lebih baik lagi.

4. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka menegakkan kedisiplinan, sebagai refrensi untuk membangun kualitas pendidikan.

5. Umum/pembaca

Secara umum bagi masyarakat penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk berbagai kebutuhan, dan mengembangkan metodologi pembelajaran maupun sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevansi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata dasar Kedisiplinan adalah “disiplin” yang berarti ketaatan pada peraturan.⁵ Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.⁶ Lebih jelasnya, berbagai arti tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengendalian diri

Orang yang disiplin adalah orang yang mampu mengendalikan diri, menguasai diri, ataupun membentuk tingkah laku yang sesuai dengan sesuatu yang sudah ditetapkan, baik ditetapkan oleh diri sendiri ataupun orang lain.

2) Membentuk Karakter yang Bermoral

Pembentukan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat menggunakan kedisiplinan, dalam artian orang akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik jika seseorang dapat mendisiplinkan dirinya untuk berbuat yang baik, begitu juga sebaliknya orang akan sering kali melanggar apabila orang tersebut terbiasa melanggar sesuatu atau melanggar aturan.

⁵ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bintang Indonesia), h.93

⁶ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar* (Jogjakarta: Diva Press 2011). h.64

3) Memperbaiki dengan Sanksi

Pada umumnya, orang akan menerapkan sanksi jika melanggar sesuatu yang sudah menjadi komitmen. Adanya sanksi akan membuat seseorang untuk tetap berada digaris komando kedisiplinan, oleh karena itu sanksi sangat diperlukan pada orang-orang yang melanggar kedisiplinan.

4) Kumpulan Tata Tertib untuk Mengatur Tingkah Laku

Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertib sebagai pedoman dalam bertindak. Tata tertib ini juga menjadi dasar dari segala sesuatu yang akan dilakukan, baik dari segi ucapan, tingkah laku, tempat, dan waktu.⁷ Seseorang yang melaksanakan tata tertib yang telah ditetapkannya, berarti ia dapat dikatakan orang yang disiplin.

Disiplin sangat berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Disiplin juga bisamembentuk karakter seseorang, baik itu karakter yang baik atau karakter yang tidak baik, dengan disiplin karakter yang baik itu akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap orang (individu) dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan profesinya masing-masing serta adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri.

Menurut E. Mulyasa disiplin berarti untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem, dan

⁷Masykur Arif Rahman, *Kesalahan...*, h.64-65

tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dalam *Dictionary of Education* yang dikutip E. Mulyasa bahwa *discipline (school)* adalah *the maintenance of conditions conducive to the efficient achievement of the school functions*. Pada pengertian diatas, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.⁸.

Kemudian istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Intinya disiplin itu bagaimana cara kita untuk menaati aturan atau perintah tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
 اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁹

Taat yang dimaksud dalam bahasa Al-Qur'an berarti tunduk, menerima secara tulus atau menemani. Ini berarti ketaatan dimaksud bukan sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan, tetapi ikut berpartisipasi dalam upaya yang dilakukan oleh penguasa untuk mendukung usaha-usaha pengabdian kepada masyarakat.

Ayat di atas memerintahkan kaum mukminin agar menaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Ayat tersebut menegaskan bahwa taatilah Allah dalam perintah-perintahnya yang dalam Al-Qur'an dan taatilah Rasulnya yakni Muhammad Saw. Dalam segala macam perintahnya,

⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.12

⁹Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women* (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleena, 1987), h.87

sebagaimana tercantum dalam sunnah atau hadis yang sahih, dan perkenankan juga perintah *ulil amri* yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu selama mereka merupakan bagian dari kamu wahai orang-orang mukminin dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasulnya. Maksudnya bahwa orang mukmin selain harus menaati perintah Allah subhanahu wata'ala dan Rasulnya juga dituntut untuk menaati perintah *ulil amri*.¹⁰

Dari Tafsir ayat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa orang-orang atau subjek yang terkait dalam pendidikan, harus menaati tata tertib atau peraturan-peraturan yang berlaku disekolah tersebut guna untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dalam Hadis lain juga dikatakan bahwa disiplin itu perlu diterapkan sebagaimana hadis dibawah ini.

*Qutaibah menuturkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Rasulullah radhiyallahu'anha, dia berkata, "Amalan yang paling disukai oleh Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam adalah yang dikerjakan secara terus menerus oleh pelakunya". (HR. Bukhari).*¹¹

Hadis ini mengungkapkan bahwa Rasulullah SAW, menyukai sekaligus terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan dikerjakan dengan disiplin dan terus menerus. Kedisiplinan dan kontinuitas (berkesinambungan) adalah jalan yang menghubungkan seseorang dengan kesuksesan. Seorang guru harus disiplin dalam melaksanakan tugasnya secara teratur. Sebuah lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun informal pasti memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap ketua ataupun anggotanya, begitu juga dengan lembaga lainnya. Setiap sekolah memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh kepala sekolah, guru atau para peserta didik, baik itu peraturan tentang tanggung jawab, ketegasan dalam belajar-mengajar ataupun dalam menggunakan waktu.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.583-584

¹¹Mukhtasar Shahih Bukhari, *Bab Hadis-hadis tentang disiplin*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2012), h.238

Peran guru sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik, karena guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri.¹² maka dari itu sebelum guru menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik guru harus terlebih dahulu menerapkan kedisiplinan tersebut kedalam dirinya, agar peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan guru dengan senang hati tanpa ada pengecualian.

Berbicara masalah guru (pendidik), banyak para ahli mengemukakan tentang defenisi dari pendidik, diantaranya adalah menurut Rosdiana A. Bakar bahwa pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi.¹³

Guru dalam pendidikan sering disebut dengan pendidik dalam perspektif pendidikan islam “pendidik” sering disebut dengan murabbi, mu’alim, mu’addib, mudaris dan mursyid. Kelima istilah ini mempunyai tempat tersendiri menurut istilah yang dipakai dalam pendidikan Islam.¹⁴ UU tentang guru dan dosen pada bab I pasal I menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.82

¹³Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h.87

¹⁴Abdul Mujid dan Jusup Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.82

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan anak agar menjadi manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini dan sebagai hamba untuk menyembah Allah *subhanahu wata'ala* serta sebagai anak bangsa dalam mempertahankan negaranya.

Guru yang disiplin dapat diartikan sebagai guru yang menaati aturan yang dibuat sekolah. Sedangkan guru yang tidak disiplin adalah guru yang sering kali melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah.¹⁶ Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan guru adalah sebuah peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Adapun kedisiplinan guru dalam mengajar yaitu:¹⁷

- 1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan keberhasilan para murid

Tugas dan tanggung jawab guru yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Sebagai pengajar, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran sesuai dengan program yang ditentukan. Sebagai pembimbing guru bertugas memberikan bantuan pada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sebagai administrator kelas, guru bertugas dan bertanggung jawab dalam ketatalaksanaan pada umumnya.

¹⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada,2006), h.180

¹⁶Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan*, h. 63

¹⁷Ellys Tjo, *Kompetensi Guru-guru Efektif*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), h.146-147

2) Berpakaian secara tepat sesuai posisinya sebagai seorang guru

Dalam segi penampilan, guru harus berpakaian rapi, sopan dan enak dipandang, serta tidak berlebihan. Guru juga harus dapat menampilkan sikap dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan lingkungan kelas tempat ia melakukan proses pembelajaran. Setiap guru harus mampu memberi perhatian terhadap penampilan dalam batas yang proporsional.

Gunakan sesuai standar yang ditentukan aturan. Tidak perlu menggunakan aksesoris pakaian lebih dari satu. Berpakaian adalah salah satu bentuk latihan disiplin bagi seorang guru dan murid. Saat ini pemerintah Indonesia menetapkan seragam sekolah dan seragam mengajar yang berbeda untuk setiap hari, itulah salah satu bentuk penerapan disiplin dalam kehidupan.

3) Tepat waktu tiba di sekolah dan di kelas

Disiplin erat kaitannya dengan penafsiran waktu secara efektif, sebagaimana juga dijelaskan dalam firman Allah *subhanahu wata'ala* surah Al-Ashr ayat (1-3):

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya : (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*¹⁸

Surah tersebut menjelaskan tentang pentingnya penggunaan waktu sebaik mungkin. Orang-orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu termasuk orang-orang yang merugi kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Seseorang guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, Guru yang professional akan selalu menghargai waktu dan memposisikan waktu sesuai

¹⁸Departemen Agama RIAI-*Qur'an dan Terjemahnya Special For Women* (Bandung PT Syagma Examedia Arkanleena, 1987), h.601

dengan konteks yang dapat diatur oleh dirinya. Dalam Hadis Rasulullah Saw juga dijelaskan tentang pemanfaatan waktu yaitu:

Waktu adalah sesuatu yang terus berputar dan tak akan kembali lagi. Oleh karena itu betapa banyak manusia yang tersesali oleh waktu. Orang yang tidak pandai memanfaatkan waktu maka dia sulit untuk mencapai kesuksesan, karena kunci kesuksesan adalah disiplin dalam menggunakan waktu. Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya bahwa ada beberapa pesan bagi orang yang menghargai waktu yaitu:¹⁹

- a.) Mengajarlah pada waktu mengajar
- b.) Tidurlah pada waktu tidur
- c.) Bekerjalah pada waktu bekerja
- d.) Berbicaralah pada waktu berbicara
- e.) Menjadi pendengarlah pada waktu harus mendengarkan
- f.) Hadirlah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- g.) Penuhilah semua persyaratan atau kewajiban yang diharuskan
- h.) Berkonsentrasilah pada saat bekerja atau belajar

Beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaklah memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan guru harus bisa menempatkan posisi waktu pada tempatnya contohnya datang ke sekolah tepat waktu, mengajar sesuai dengan jam pelajaran dan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

4) Pelaksanaan tugas (kegiatan)

Pelaksanaan tugas yang harus dilakukan guru seperti: mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, tidak merokok selama berada di

¹⁹Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan Induksi, Keprofesionalan Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012), h.146

lingkungan sekolah, mengisi buku agenda guru, memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa, mengikuti upacara.

5) Program tindak lanjut

Memeriksa kebersihan kelas secara beraturan, mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara beraturan dan membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Sebagai seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin, karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang prilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik misalnya merokok, rambut gondrong, membolos, membuat keributan dikelas, melawan guru, sering terlambat dan berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Ketidak disiplin ini disebabkan oleh kurangnya ketegasan guru dalam mengajar dan banyak para guru kurang memperhatikan peserta didik mengakibatkan anak didik menjadi berbuat sesuka hatinya.

b. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Hurlock menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi:

- 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku
- 2) Konsistensi dalam peraturan
- 3) Hukuman untuk pelanggaran
- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik

Sedangkan dalam bukunya Sofyan Amri menyatakan bahwa ada dua unsur pokok yang membentuk disiplin:

- 1) Sikap yang telah ada pada diri manusia, maksudnya sikap atau attitude merupakan unsur yang didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya dapat berupa tingkah laku atau pemikiran.

- 2) Sistem nilai budaya yang ada dalam masyarakat, merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia.

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman bagi manusia merupakan wujud dari sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku, unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplinnya seseorang.²⁰

c. Fungsi Kedisiplinan Disekolah

Menurut Tu'u dalam bukunya Sofan Amri ada beberapa fungsi kedisiplinan yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut, diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Adapun fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

- 2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

²⁰Sofan Amri, *Pengembangan*, h.167

²¹*Ibid*, h.163-164

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat, namun akan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa dan guru. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa dan guru untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Guru yang melanggar peraturan biasanya diberikan sanksi atau surat peringatan yang berbentuk teguran.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut

adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik, hal dengan merancang peraturan sekolah yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap penting.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin bagi guru disekolah adalah untuk dapat meningkatkan kwalitaas, atau mutu pendidikan pada suatu peraturan, tata tertib, norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang harus ditekuni dan ditaati serta dilaksanakan oleh guru disekolah, maka sekolah tersebut akan lebih baik dan sempurna. Disiplin juga memegang peranan penting dalam membimbing, membina dan mengarah peserta didik untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ditinjau dari sudut psikologi, manusia memiliki dua kecendrungan yakni yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh atau membangkang . kecendrungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya.

Menurut Sofan Amri dalam bukunya bahwa ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu:²²

- 1) Kebijaksanaan aturan itu sendiri
- 2) Pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri

Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. tidak semua orang setuju dengan aturan yang dibuat. Aturan dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya, jika aturan yang dibuat dianggap tidak baik, maka kita tidak mau menaati peraturan yang dibuat. Aturan yang tidak memiliki sanksi tegas akan membuat orang tidak mematuhi

²²Sofan Amri, *Pengembangan*, h.167

aturan yang ada. Aturan yang memiliki sanksi tegas akan membuat orang tidak mematuhi aturan yang ada. Aturan yang memiliki sanksi tegas akan membuat orang mematuhi aturan itu dengan disiplin.

e. Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang disiplin.

Mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, Menurut E. Mulyasa sebagai pembimbing maksudnya, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran.²³ Guru harus memperlihatkan perilaku disiplin kepada peserta didik, karena peserta didik akan disiplin jika seorang guru tidak menunjukkan sikap disiplinnya, contoh lain adalah sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:²⁴

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk meningkatkan kedisiplinan.

²³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h.126

²⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.171

Menurut Reisman and Payne dalam buku E. Mulyasa mengemukakan beberapa strategi dalam mendisiplinkan peserta didik, yaitu:²⁵

- 1) Konsep diri (*self-concept*): strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*naturan and logical consequence*): perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.

Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan a) menunjuk secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

- 1) Klarifikasi nilai (*values clarification*): strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 2) Analisis transaksional (*transactional analysis*): disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

²⁵Ibid, h.171-172

- 3) Terapi realitas (*realitytherapy*): Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- 4) Disiplin yang terintegrasi (*asserrive discipline*): guru mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 5) Modifikasi perilaku (*behavior modification*): guru harus menciptakan pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- 6) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*): guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengembangkan peserta didik.

Kedisiplinan bagi siswa sangat perlu dikembangkan mengingat disiplin merupakan kunci seseorang, dalam hal ini para pendidik harus dapat menanamkan rasa disiplin pada anak sehingga anak akan terbiasa dengan aturan yang diciptakan baik di sekolah, keluarga, masyarakat, bahkan negara. Kebiasaan akan selalu terbawa sampai kapan pun termasuk kebiasaan disiplin, anak akan selalu mengikuti aturan yang ada sehingga terhindar dari hal-hal yang buruk karena dia telah taat pada aturan, sehingga anak akan selalu terbiasa hidup disiplin.

Mendisiplinkan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi seperti yang telah dijelaskan di atas, adakalanya dalam menerapkan strategi guru harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:²⁶

²⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru*, h.172

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui kartu catatan kumulatif
- 2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir dikelas
- 3) Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan
- 6) Berdiri di dekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan
- 7) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran agar dijadikan teladan oleh peserta didik
- 8) Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan monoton: sehingga membantu disiplin dan gairah peserta didik
- 9) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik
- 10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik

Disiplin harus mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda. Disiplin harus membantu mereka mengembangkan kebaikan berupa rasa hormat, empati yang baik dan kontrol diri. Disiplin dan karakter saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan tingkah laku yang baru.

Thomas Lickona berpendapat bahwa dalam mempraktikkan harus dilakukan seorang guru sebagai berikut:²⁷

- 1) Pertahankan sikap bertanggung jawab siswa
- 2) Mengajarkan aturan emas
- 3) Gunakan bahasa yang baik
- 4) Membantu para siswa belajar dari kesalahan
- 5) Membantu para siswa membuat rencana perubahan perilaku
- 6) Membuat anak-anak saling membantu satu sama lain
- 7) Memberikan tanggung jawab kepada anak yang sulit diatur

Guru sangat berperan penting dalam menjalankan kedisiplinan kelas. Cara yang dapat dilakukan guru adalah memberi sanksi atau sekedar peringatan pada peserta didik yang melanggar suatu aturan atau membantu siswa dengan cara yang lain. Contoh disiplin dalam kelas yaitu: berdoa sebelum dan sesudah belajar, larangan menyontek, membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan pelaksanaan tugas piket secara teratur dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus memahami bagaimana cara membentuk karakter disiplin dalam diri siswa, karena untuk menanamkan kedisiplinan pada diri siswa dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa, keduanya harus saling melengkapi satu sama lain dan guru memahami siswa secara mendalam, dengan begitu guru dapat membentuk karakter yang diinginkan baik yang sesuai dengan ajaran Islam maupun yang sesuai dengan Pancasila.

²⁷Thomas Lickona, *Character Matters* Persoalan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.176

2. Karakter Siswa Dalam Belajar

a. Pengertian Karakter Siswa

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu “kharakter, kharassein, kharax,” dalam bahasa Inggris: character, dan Indonesia “karakter”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Menurut kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifa-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain,²⁸ dapat disimpulkan bahwa sebuah nama dari karakter merupakan ciri pribadi yang meliputi hal-hal, seperti prilaku, kebiasaan, ketidaksukaan/kesukaan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.

Menurut Kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁹ Suryanto berpendapat karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰

Karakter merupakan watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral. Watak yang dimaksud ialah pribadi jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan, dalam hubungannya dengan: bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekitarnya.³¹

²⁸Abdul Mujid dan Dian Andayani, (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, h.11

²⁹Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.44

³⁰Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, h.43

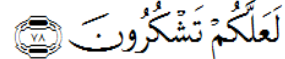
³¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara2008), h.19

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yaang berhubungan dengan Allah *subhanahu wata'ala*, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Richad Eyre dan Linda mengatakan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu prilaku dan prilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.³² Zubaedi mengungkapkan pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.³³ Salah satu untuk membantu peserta didik ialah mencakup keteladanan guru seperti prilaku guru, cara guru berbicara, cara guru dalam menyampaikan materi dan sebagainya, oleh sebab itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik diperlukanlah guru yang berperilaku atau berkarakter positif pula, karena dalam membentuk karakter seorang murid tentunya memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Hal ini dapat dipahami dari kebuthan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap orang yang baru lahir. Hal ini senada dengan firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Q.S An-Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



³²Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing, 2012), h. 232

³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h.19

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³⁴

Keluarga adalah faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Karakter seorang anak terbentuk terutama pada saat anak berusia 3 hingga 10 tahun. Pembentukan karakter anak adalah tugas kita sebagai orang tua untuk menentukan input seperti apa yang masuk kedalam pikirannya, sehingga bisa membentuk karakter anak yang berkualitas. Karakter adalah sesuatu yang dibentuk, dikonstruksi, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya seorang anak.

Dalam menerima pembelajaran peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan Hadis Rasulullah Saw yaitu: ³⁵

Artinya: Dari Abi Musa r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda "sesungguhnya perumpamaan petunjuk (hidayah) dan ilmu yang dengannya aku diutus oleh Allah subhanahu wata'ala bagaikan hujan yang jatuh mengenai bumi. Diantaranya ada bumi yang subur, ia dapat menerima air, kemudian menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rumput yang lebat. Diantaranya ada bumi yang tandus (tanah berbatu pedas) yang dapat menahan air, lalu dengannya Allah memberikan manfaat kepada manusia. Sehingga mereka dapat minum, menyirami dan bercocok tanam daripadanya. Dan (air hujan) ada yang mengenai sebagian bumi, sesungguhnya ia tanah licin tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan tanaman. Demikian itu perumpamaan orang yang mengkaji agama Allah dan bermanfaat apa yang aku diutus dengannya, ia mengetahui dan mengajarkan (kepada orang lain) dan perumpamaan orang yang tidak peduli (tidak mampu mengambil manfaat apa yang aku diutus dengannya), dan tidak menerima petunjuk Allah yang akan diutus dengannya. (H.R. Muttafaqun Alaih)

Hadis di atas menjelaskan bahwa ada tiga karakter anak didik dalam menerima pelajaran: pertama, paham ilmu mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Kedua, paham ilmu tidak mengamalkan tetapi mengajarkannya kepada orang lain. Ketiga, tidak paham, tidak mengamalkan dan tidak mengajarkannya. Jadi, seorang guru harus bisa memahami dan menyesuaikan

³⁴Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya Speial For Women* (Bandung PT Syagma Examedia Arkanleena, 1987), h.275

³⁵Sunan Bukhari, *bab Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.107

masing-masing dari karakter anak tersebut agar mereka mudah menyerap pembelajaran sesuai dengankarakternya sendiri.

Pendidikan karakter terdapat nilai-nilai luhur yang harus dimiliki dan dipraktikkan terlebih dahulu oleh guru, baru kemudian diajarkan kepada anak didik dalam kehidupan nyata, adapun nilai-nilai luhur itu yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, kasih sayang, gotong royong, sopan santun, tanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, rasa ingin tahu, cinta damai, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan demokrasi.³⁶

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), atau (MAN), pola pikir anak sudah mampu untuk diajak memahami dan melihat nilai-nilai hidup berdasarkan pertanggung jawabannya serta dasar pemikirannya. Menurut Nurul Zuriyah jenjang pendidikan menengah semakin terbuka kemungkinan untuk menawarkan nilai-nilai hidup agar menjadi pekerti manusia melalui segala kemungkinan kegiatan, tidak hanya pada unsur akademis semata.

Penjelasan untuk penanaman nilai di Sekolah Menengah Atas (SMA), atau (MAN) adalah sebagai berikut:³⁷

1) Religiusitas

Siswa diajak untuk mengenal bahwa dalam masyarakat ada berbagai macam agama. Setiap agama ada tokoh (Nabi dan Rasul) yang mendasarinya, Anak diperkenalkan pada tokoh pemberi dasar agama dan dengan nilai-nilai dasar yang diajarkan. Secara khusus anak juga diminta untuk mengumpulkan informasi tentang tokoh pemberi agama yang dianutnya. Dengan demikian, anak semakin mendalami agama dan ajarannya sekaligus dapat bersifat toleran dan menghargai agama lain secara wajar.

³⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.76

³⁷Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral*, h.51-55

2) Sosialitas

Pada jenjang pendidikan SMA/MAN, anak sudah mulai mempunyai wilayah pergaulan yang lebih luas dibanding jenjang pendidikan sebelumnya. Melihat dan mengingat realitas perkembangan anak yang demikian, baik secara fisik maupun psikologis maka proses pertumbuhan perlu diperhatikan bersamaan dengan anak. Anak pada usia ini membutuhkan kedekatan dengan teman-teman sebaya. Kedekatan dan persahabatan ini perlu diperhatikan dan diarahkan secara positif dan konstruktif. Kedekatan dan persahabatan dapat membawa dampak positif maupun negatif.

3) Demokrasi

Dalam konteks ini demokrasi dimaknai sebagai sikap paling menghargai pendapat satu sama lain berbeda bahkan bertentangan, sikap demokratis sejati adalah sikap mau menghargai pihak maupun dalam kehidupan bersama. Disekolah anak dapat diajak untuk belajar bersikap demokratis, yaitu dalam pemilihan pengurus kelas atau dalam pemilihan pemilihan pengurus OSIS di sekolah.

4) Kejujuran

Dalam pelaksanaannya anak perlu diberi pemahaman dan penjelasan arti dan manfaat kejujuran dalam kehidupan bersama. Sifat jujur merupakan tanda keislaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di duni dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan. Para peserta didik harus selalu menerapkan sikap jujur baik dalam saat ujian ataupun pada saat mengerjakan tugas disekolah.

5) Kemandirian

Kegiatan kelompok yang dilaksanakan diluar sekolah merupakan wahana untuk membutuhkan kemandirian siswa melalui kegiatan diluar sekolah membutuhkan kerja sama dan keterlibatan seluruh aktivitas sekolah dan orang tua dan serta masyarakat sekitarnya.

6) Tanggung Jawab

Memberi kepercayaan, baik secara perorangan maupun kelompok dengan menemukan target dapat juga digunakan untuk melatih tanggung jawab seseorang. Menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tugas dilaksanakan dengan baik juga merupakan salah satu tolak ukur tanggung jawabnya seseorang terhadap tugas. Banyak kemungkinan kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih tanggung jawab kepada anak didik.

7) Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam

Kegiatan kepramukaan dengan mengembangkan kesadaran akan lingkungan sangat terbuka. Kegiatan pramuka dengan tema mengusahakan penghijauan lingkungan dapat menjadi wahana untuk mencintai lingkungan alam.

b. Pengertian Belajar

Menurut Khadijah belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.³⁸ Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat simulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.³⁹

³⁸Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h.19

³⁹Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.10

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu poses yangtelah dilakukan seseorang baik itu memperoleh kompetensi, keterampilan maupun sikap. Belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Proses belajar adalah tahapan-tahapan perubahan prilaku kognitif, afekif, dan psikomotor yang terjadi dalam siswa atau individu. Proses belajar dimulai sejak manusia masih bayi sampai sepanjang hayatnya. Secara umum kegiatan belajar adalah suatu proses kegiatan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, yang sedikit wawasan menjadi banyak wawasan, pada intinya adalah dalam segala hal menjadi optimal.

Karakter siswa adalah ciri khas dari individu itu sendiri yang berkaitan dengan nilai yang dimilikinya. Karakter seorang siswa tidak dibawa sejak lahir. Karakter tumbuh dan berkembang melalui proses belajar dilingkungan kelurga, lembaga sekolah dan lingkungan sosial dimana siswa berada.

c. Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain sya'riah dan ajaran Islam secara umum. Adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditaampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muammad Saw. Ketiga inilah yang menjadi pilar pendidikan pendidikan karakter dalam Islam.⁴⁰

Menurut Sumahamijaya karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, keropos sehingga tidak berarti apa-apa. Fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.⁴¹

⁴⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, h.5

⁴¹ Ibid, h.61

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik, hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya⁴². Pendidikan karakter dari substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Siswa

Dalam bukunya Heri Gunawan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang yaitu faktor intern dan faktor ekstren.⁴³

1) Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal diantaranya adalah:

a.) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku kedalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan.

⁴²Zubaedi, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.119

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.19-22

b.) Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina karakter. Kebiasaan yang baik hendaknya dilakukan manusia, yaitu dengan cara memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga membentuk akhlak (karakter) yang baik.

c.) Kehendak atau kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras, itulah yang menggerakkan dan mendorong manusia yang sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak). Sebab dari kehendak akan menjelma dengan satu niat yang baik dan yang buruk, tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan dan kepercayaan pengetahuan akan menjadi pasif dan tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

d.) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu waktu memberi peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya

perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e.) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia, dalam kehidupan ini anak-anak akan melihat dan berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- (1) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan-kelemahan otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- (2) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a.) Pendidikan

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Heri Gunawan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

Pendidikan ikut mematangkan kepriadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

b.)Lingkungan

Lingkungan (milie) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia. Hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar, oleh sebab itu manusia harus bergaul dan dalam pergaulannya harus saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku yang baik. Lingkungan dibagi kedalam dua bagian:

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan tingkah laku pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik atau lebih baik, namun sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung atau buruk maka pembentukan akhlaknya akan buruk atau lebih buruk.

B. Kerangka Pikir

Dari beberapa tinjauan teoritis dapat dikemukakan bahwa kedisiplinan guru ialah suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh seseorang guru dalam

melaksanakan tugasnya seperti mengajar, guru harus mentaati segala peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, baik itu peraturan yang berupa lisan ataupun peraturan yang berbentuk tertulis. Kedisiplinan guru sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, jika gurunya disiplin dalam mengajar maka peserta didik juga akan bersikap disiplin dalam belajar begitu juga sebaliknya jika guru kurang disiplin dalam mengajar maka muridnya juga tidak akan disiplin dalam belajar.

Karakter siswa merupakan ciri khas dari masing-masing peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, baik itu karakter yang baik maupun karakter yang buruk. Guru sangat berperan penting dalam pembentukan pendidikan karakter siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian ini telah ada penelitian sebelumnya dalam skripsi yang berkenaan hal ini yaitu:

1. Rusmidar Lubis pada tahun 2013 dengan judul **“Hubungan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Kreatif Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 118261 Tasik Dua Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**. Beliau menggunakan penelitian kuantitatif. Kesimpulannya disiplin mengajar guru PAI memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Kedisiplinan guru PAI dalam mengajar dapat membantu para siswa dalam meningkatkan keaktifan belajarnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang didasarkan pada pengujian korelasi bahwa korelasi antara disiplin mengajar PAI dengan keaktifan belajar siswa adalah $r_{xy} = 0,007 < 0,349$. Maka dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan disiplin mengajar guru PAI dengan keaktifan belajar siswa disekolah dasar

Negeri Tasik Dua Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan batu Selatan, dimana $t_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,007 < 0,349$) hipotesis diterima. Penelitian saya dan penelitian Rusmida Lubis memiliki perbedaan, perbedaan yang terdapat diantaranya: Saya mencari pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap karakter siswa dalam belajar di SMA 2 Sei Kanan sedangkan Rusmida Lubis meneliti hubungan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam dengan kreatif belajar siswa di sekolah dasar negeri 118261 Tasik Dua Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Saya menggunakan rumus T-Test sedangkan Rusmida Lubis menggunakan Product Momen.

2. Sri Rahayu (31101029), 2014 dengan judul “ **Penerapan Prendidikan Karakter Dalam Hidden Curriculum Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tebing Tinggi**” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam Hidden Curriculum dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Hal ini terlihat dari perubahan sikap, perilaku dan akhlak siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendidikan karakter dalam Hidden Curriculum di Madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian saya dan penelitian Sri Rahayu memiliki perbedaan, perbedaan yang terdapat diantaranya yaitu: Saya mencari pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar sedangkan Sri Rahayu Penerapan Prendidikan Karakter Dalam Hidden Curriculum Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tebing Tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau masih belum sempurna⁴⁴. Kesimpulan itu mungkin bisa benar atau mungkin salah. Mengacu pada masalah penelitian yang dikaitkan dengan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini hipotesa yang penulis ajukan adalah ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di SMA N 2 Sei Kanan artinya semakin tinggi kedisiplinan guru dalam mengajar, maka karakter siswa juga akan semakin baik dan begitu pula sebaliknya.

Dugaan sementara yang dapat saya simpulkan yaitu:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar

Ho : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar

⁴⁴Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.85

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi sebagai tempat penelitian yaitu di sekolah SMA N 2 Sei Kanan. peneliti menempatkan penelitian di sekolah SMA N 2 Sei Kanan sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik dengan sekolah tersebut karena tempatnya sangat strategis, dan mudah di jangkau, karena jalan yang diakses adalah jalan lalu lintas.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa pengertian populasi sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.⁴⁵ Atau dengan kata lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari/diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA N 2 Sei Kanan Sampean KAB. Labuhan Batu Selatan.

⁴⁵Cooper, and Emory, C.W, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Erlangga, ed.5, 1995), Jilid.1, h.172

Tabel 3.1

Data guru di SMA N 2 Sei Kanan

NO	Berdasarkan Jenis Kelamin		JUMLAH
	LK	PR	
1	20	27	47

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA N 2 Sei Kanan

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dari kelompok ditetapkan secara keseluruhan atau *total sampling*, Sedangkan kelompok siswa populasinya yang cukup besar, maka peneliti mengambil sampel dari populasi. Jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut mengikuti teknik yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto Yaitu dengan 40 % dari populasi. Sampel diambil menggunakan teknik *sampling* berstrata atau *sampling* bertingkat.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa

No	Starata/ Kelas	Persen %	Jumlah Sampel
1.	Kelas X ^A	40%	36
2.	Kelas X ^B	40%	37
3.	Kelas X ^C	40%	40
JUMLAH			113

C. Defenisi Oprarsional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti yaitu Kedisiplinan Guru (X) dan Karakter siswa (Y). Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Guru (Variabel X)

Disiplin guru ialah sebuah peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun yang termasuk dari kedisiplinan guru dalam mengajar adalah datang tepat waktu, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, tegas dalam bersikap dan konsisten dengan ucapannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel dan variabel X (disiplin guru) adalah

- a. Bertanggung Jawab
- b. Berpakaian secara tepat sesuai dengan posisinya sebagai seorang guru
- c. Tepat waktu tiba disekolah dan dikelas
- d. Pelaksanaan tugas (kegiatan)
- e. Program Tindak Lanjut

2. Karakter siswa (Y)

Karakter siswa ialah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri siswa itu sendiri, setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Seorang guru harus bisa menguasai karakter dari masing-masing anak, agar guru tersebut bisa memilih metode apa yang harus digunakan guru dalam mengajar. Karakter siswa merupakan ciri khas dari siswa itu sendiri, baik itu karakter yang baik ataupun karakter yang buruk, keduanya dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel dari variabel Y (Karakter Siswa) adalah:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Bertanggung jawab

- d. Sosial
- e. Mandiri

D. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.⁴⁶ adapun instrumen atau alat yang digunakan dalam mendapatkan data variabel X (disiplin guru) dan data variabel Y (karakter siswa dalam belajar) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁴⁷

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana kedisiplinan guru dan karakter siswa dalam belajar di SMA N 2 Sei Kanan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan melihat fenomena yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas yang digunakan untuk data awal penelitian. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana perilaku siswa diluar kelas, yakni perilaku ketaatan dan kedisiplinannya dalam mengikuti tata tertib sekolah.

3. Angket

Angket yaitu mengumpulkan data-data penelitian dengan cara membuat sejumlah pertanyaan secara tertutup kepada responden sekaligus meminta

⁴⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hal. 183

⁴⁷Burhan Bungin, *Metodologi*, Hal. 136

responden untuk memberikan jawaban pada salah satu alternatif jawaban yang telah di sediakan.

Quesioner (angket) menurut Hadjar dalam Syahrudin dan Salim adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti keyakinan, minat, dan perilaku.

Pengumpulan data penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat, dilakukan dengan menggunakan teknik kuisisioner (angket) model skala likert. Teknik skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah empat kategori, yaitu: sangat setuju, setuju, dan kurang setuju serta tidak setuju. Untuk variabel disiplin guru dan karakter siswa, alternatif

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian adalah kualitas pengumpulan data. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan), dokumentasi, angket (kuesioner).

1. Dokumentasi

Dokumentasi diambil untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah SMA N 2 Sei Kanan yang ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu penentuan berbagai elemen nilai dari siswa.

2. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket atau kuesioner ini untuk mendapatkan data mengenai

Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar DI SMA N 2 Sei Kanan Tahun Ajaran 2018/2019.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini berupa sejumlah pernyataan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan model skala *Likert*. Angket yang diberikan kepada responden adalah tentang kedisiplinan guru (X) dan karakter siswa (Y). Dimana angket kedisiplinan gurudan angket karakter siswa masing-masing ada 25 Item pernyataan. Setiap pernyataan diberi 4 (empat) alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia. Alternatif-alternatif jawaban tersebut dengan indeks nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Pilihan Jawaban Serta Bobot Pertanyaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat tidak Setuju	1

Adapun indikator – indikator penelitian ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
1	Disiplin Guru (X)	a.Bertanggung Jawab	a. Merencanakan pembelajaran b. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran c. Menjadi contoh bagi peserta didik d. Membimbing dan	1,2 dan 3 4,5 dan 6 7 dan 8 9,10 dan	11 butir

			mengawasi seluruh perilaku peserta didik	11	
		b. Tepat Waktu c. Pelaksanaan Tugas (Kegiatan) d. Program Tindak Lanjut	a. Tepat waktu dalam mengajar b. Mematuhi Kode Etik Guru c. Mengikuti upacara bendera dan apel pagi sebelum masuk jam pelajaran pertama d. Membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar	12,13,14, 15,16,17 18,19,20, dan 21 22 dan 23	12 butir
Jumlah					25 butir
2	Karakter siswa (Y)	a. Religius	a. Saling menghargai antar umat beragama b. Ikut berpartisipasi dalam acara keagamaan	1 dan 2	2 butir
		b. Jujur	e. Tidak mencontek f. Mengembalikan barang temuan g. Berkata jujur	3,4,5,6 dan 7	5 butir
		c. Bertanggung Jawab	h. Melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan baik i. Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru	8,9,10,11 dan 12	5 butir
	Karakter Siswa (x)	d. Sosial	j. Siswa menyapa jika berpapasan dengannya k. Saling tolong menolong l. Bersikap peduli kepada temannya yang sedang sakit	13, 14,15 dan 16	4 butir

	e.Mandiri	m. Adanya inisatif untuk membersihkan kelas n. Belajar sendiri	17,18,19, 20 dan 21	
	f.Demokrasi	o. Ikut serta dalam pemilihan ketua Osis p. Menghargai pendapat orang lain	22 dan 23	3 butir
			Jumlah	25Butir

F. Uji coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat atau instrumen yang valid sehingga instrumen tersebut menjangkau data yang dibutuhkan guna menjawab masalah yang diteliti dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Setelah uji coba dijalankan maka tahap selanjutnya adalah tahap pengujian terhadap validitas dan realibilitas.

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2014:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument”. Untuk mengetahui validitas angket maka dilakukan uji coba instrumen sebelum pengambilan data. Pengujian validitas angket digunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk mencari validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

Σx^2 = Jumlah skor variabel x^2

ΣY^2 = Jumlah skor variabel Y^2

ΣXY = Jumlah skor variabel XY

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% maka instrumen tersebut dianggap valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto “Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang dapat dipercaya kebenarannya ketika digunakan untuk mengambil data maka menghasilkan data yang dapat dipercaya juga”. Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan rumus *cronbach*

(koefisien Alpha) yaitu: $r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir kuesioner

$\Sigma \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Untuk mencari varians butir digunakan rumus : $\sigma b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$

Dimana : N = banyaknya responden

X = Skor total

Untuk mencari varians total digunakan rumus : $\sigma t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$

Dimana :

N = banyaknya responden

$\sum Y$ = banyaknya skor total subjek

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total subjek

Dengan kriteria pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal angket secara keseluruhan tergolong reliabel. Dengan demikian sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal angket secara langsung tidak tergolong reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan

4. Uji Normalitas

Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametrik dalam analisisnya peneliti harus menunjukkan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas sebuah data salah satu caranya adalah dengan melihat grafik *P-Plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membuat *lotting* vertikal dan diagonal data yang akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut, jika distribusi data normal maka garis yang menunjukkan data *real* akan mengikuti garis diagonalnya.

5. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Sugiyono menyatakan bahwa untuk itu terlebih dahulu diuji linearitas regresi dengan menggunakan

$$\text{rumus: } F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$$

Dimana:

F = Nilai Linearitas

S = Standar Deviasi

TC = Tuna Cocok

E = Kesalahan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan = 95% ($\alpha = 5\%$) maka ditolak, dan data tidak linear dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan = 95% ($\alpha = 5\%$) maka diterima dan data linear.

6. Uji Multikolinearitas

Bagi seorang peneliti yang teknik analisis datanya menggunakan teknik korelasi dan teknik analisis regresi ganda perlu hati-hati dalam memilih variabel-variabel bebas, karena secara konseptual hubungan variabel bebasnya tidak boleh saling tumpang tindih (*overleaping*). Untuk menguji apakah diantara beberapa variabel bebas dalam sebuah penelitian tidak terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dihitung dengan koefisien korelasi diantara skor variabel-variabel bebasnya..

G. Teknik Analisis Data

1. Menentukan Model Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Swasta An-nizam Tahun Ajaran 2018/2019 digunakan rumus persamaan regresi linier berganda yang diaplikasikan langsung pada SPSS 20. Dari input ini akan menghasilkan output *tabel model summary* yang bisa dilihat pada kolom *R-Square* yakni tabel yang menggambarkan koefisien determinasi dan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$a = Y - b_1X_1 + b_2X_2$$

$$b_1 = \left(\frac{(\sum X^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)} \right)$$

$$b_2 = \left(\frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)\sum X_1 Y}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)} \right)$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar

X₁ = Pola asuh orang tua

X₂ = Minat belajar

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

e = Kesalahan

2. Uji Signifikan Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji ujin t digunakan untuk mengetahui apakah independen secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan Sugiyono (2013:178) adalah :

$$t_{regresi} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel

S_{b_i} = standar error/kesalahan standar koefisien regresi variabel (b_i)

β_i = koefisien beta/parameter ke-1 dihipotesiskan

Harga ini kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Uji Signifikan Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Uji keseluruhan regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan nilai serempak ini adalah nilai F_{hitung} yang dicari menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{(1-R^2)/[n-(k+1)]} \quad (\text{Triyono 2013 : 243})$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Apabila dari hasil perhitungan diperoleh hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima dan apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel-variabel independen/bebas kedisiplinan guru dan karakter siswa di SMA N 2 Sei Kanan secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Perhitungan koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 20 for windows.

$$I = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \frac{jk \text{ reg}}{jk T}$$

$$Jk \text{ reg} = b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 Y + \dots + b_t \sum X_t Y$$

$$Jk = \sum Y^2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA N 2 Sei Kanan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jln. Sampean KAB. Labuhan Batu Selatan dengan adanya lembaga pendidikan tersebut diharapkan tanggap dengan perkembangan teknologi tersebut. Dengan Sumber Daya Alam yang dimiliki sekolah ini siap untuk berkompetensi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik.

Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 10.000 M lebih yang memiliki bangunan yang baik dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap berupa gedung sekolah, ruang kelas yang nyaman untuk belajar serta sarana dan prasarana yang lengkap.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi : Terwujudnya Peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

Misi :

- a. Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan Proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik`

- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, Kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

3. Tujuan sekolah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil Sekolah SMA N 2 Sei Kanan

No	Identitas	
1	Nama Madrasah	SMA N 2 Sei Kanan
	Alamat	Jln. Sampean , Kecamatan Sei Kanan, KAB. Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara
2	NPSN	69728737
	Tahun Berdiri	2012
3	Akreditasi Sekolah	Peringkat B
4	Nama K.a Sekolah	Japar Lelo
5	No. Tlp/ HP	081397446152
6	Kepemilikan Tanah	Pemerintah Daerah
7	Sumber Listrik	PLN
8	Luas Tanah	100000

5. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.2

Data Ruangan di SMA N 2 Sei Kanan

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	✓		
2	Ruang Perpustakaan	1	✓		
3	Ruang Kepala	1	✓		
4	Ruang Guru	1	✓		
5	Ruang Tata Usaha	1	✓		
6	Musholla	1	✓		
7	Ruang BP/BK	1	✓		
8	Kamar Mandi Kepala	1	✓		
9	Kamar Mandi Guru	1	✓		
10	Kamar Mandi Siswa Putra	2	✓		
11	Kamar Mandi Putri	2	✓		
12	Halaman/Lapangan	1	✓		
13	Ruang UKS	1	✓		
14	Ruang OSIS	1	✓		
15	Gudang	1	✓		
16	Ruangan LAB	1	✓		

Tabel 4.3

Data Sarana Dan Prasarana SMA N 2 Sei Kanan

No	Jenis Sar/Pras	Baik	Rusak
1	Personal Komputer	1	

2	Printer	1	
3	LCD Proyektor	1	
4	Layar (Screen)	1	
5	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	8	
6	Lemari arsip	3	
7	Kotak Obat(P3K)	16	
8	Pengeras Suara	1	
9	Kendaraan Operasional(Mobil)	1	

B. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan grafik histogram dari masing-masing variabel.

1. Variabel Kedisiplinan Guru (X_1)

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel Kedisiplinan Guru memiliki nilai rata-rata atau mean 158.21; modus 136; median 145.00; varians 785.345; standart deviasi 28.024; skor maksimum 225; dan skor minimum 126. Hasil dari perhitungan SPSS 19 dapat dilihat pada Lampiran 5.

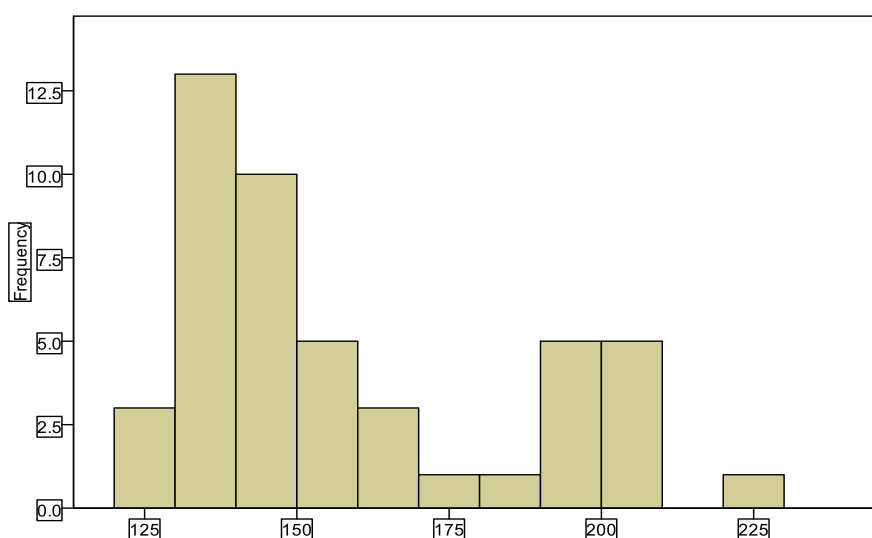
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Data Variabel Kedisiplinan Guru (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
126-140	2	4,25
141-155	15	31,50
156-170	7	14,70
171-185	13	28,65

186-200	3	6,38
Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
201-215	4	8,27
216-230	3	6,15
Jumlah	47	100.00

Histogram Variabel Kedisiplinan Guru disajikan sebagai berikut :



Berdasarkan histogram di atas interval tertinggi terdapat pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 141-155 dengan frekuensi 15, sedangkan yang terendah terdapat pada kelas interval ketujuh dengan rentang nilai 216-230 dengan frekuensi 3.

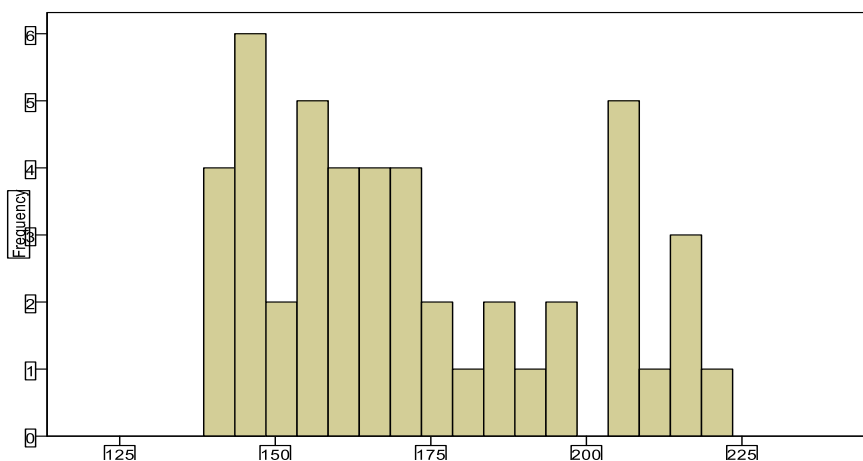
2. Variabel Karakter Siswa Dalam Belajar (Y)

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk Siswa Dalam Belajar memiliki nilai rata-rata atau mean 172.68; modus 145; median 168.00; varians 612.135; standart deviasi 24.741; skor maksimum 219; dan skor minimum 141. Hasil dari perhitungan SPSS 19 dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Data Variabel Karakter Siswa Dalam Belajar(Y)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
141-152	13	28,65
153-164	14	31,50
165-176	3	6,38
177-188	7	14,70
189-200	5	8,27
201-212	3	6,15
213-224	2	4,25
Jumlah	47	100.00

Histogram Variabel Karakter Siswa Dalam Belajar (Y)

Berdasarkan histogram di atas interval tertinggi terdapat pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 153-164 dengan frekuensi 14, sedangkan yang terendah terdapat pada kelas interval ketujuh dengan rentang nilai 213-224 dengan frekuensi 2.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistic Kolmogrov Smirnov. Uji normalitas dari Kedisiplinan Guru, Variabel Karakter Siswa Dalam Belajardirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Normalitas Gain Ternormalisasi pada Variabel Kedisiplinan Guru, dan Variabel Karakter Siswa Dalam Belajar

No	Variabel	Faktor	Skor
1	Kedisiplinan Guru	Nilai kolmogrov-Smirnov Z	0,086
		Probabilitas	0,038
2	Karakter Siswa Dalam Belajar	Nilai kolmogrov-Smirnov Z	0,069
		Probabilitas	0,021

Dari data hasil pada table menunjukkan bahwa hasil dari variabel Kedisiplinan Guru diperoleh nilai Kolmogrov Smirnov = 0,086 dengan probabilitas 0,038. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas $p > 0,05$ pada uji Kolmogrov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa $p > 0,05$, maka diketahui bahwa data variabel Kedisiplinan Guru adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Dari hasil variabel Pembelajaran Variabel Karakter Siswa Dalam Belajar diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov = 0,069 dengan probabilitas 0,021. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas $p > 0,05$ pada uji Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka diketahui bahwa data variabel Variabel Karakter Siswa Dalam Belajar adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki homogenitas varians yang sama (galat nilai baku taksiran bersifat homogen atau tidak).

Dari hasil uji homogenitas varians gain ternormalisasi diperoleh nilai sig (0,91) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima. Sehingga data Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa dari variabel Kedisiplinan Guru memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian sama. Untuk data deskripsi statistic homogenitas varians gain ternormalisasi dapat dilihat dalam Lampiran.

4. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan data variabel Kedisiplinan Guru di Sampitan KAB. Labuhan Batu Selatan diketahui mempunyai rata-rata atau mean 158.21; modus (yang sering muncul) 136; median (nilai dari responden pertengahan) 145.00; varians 785.345; standart deviasi 28.024; skor maksimum 225; dan skor minimum 126. Variabel ini terdiri dari 60 pernyataan, dan 47 responden. Jika total nilai (7436) dibagi jumlah responden (47) dan selanjutnya dibagi jumlah item (60), maka akan didapat hasilnya (2.636). Oleh sebab rentangan skornya 1-15, hal ini menunjukkan nilai variabel tersebut berada antara skor 2 dan 3 yaitu 2.9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Guru dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan mode dan mediannya 145.00

Berdasarkan data variabel Karakter Siswa Dalam Belajar mempunyai rata-rata atau mean 172.68; modus (yang sering muncul) 145; median (nilai dari responden pertengahan) 168.00; varians 612.135 standart deviasi 24.741; skor maksimum 219; dan skor minimum 141. Variabel ini terdiri dari 58 pernyataan, dan 47 responden. Jika total nilai 8116 dibagi jumlah responden 47 dan selanjutnya dibagi jumlah item (58), maka akan didapat hasilnya (2.977). Oleh sebab rentangan skornya 1-4, hal ini menunjukkan nilai variabel tersebut berada antara skor 2 dan 3 yaitu 2.9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Karakter Siswa Dalam Belajar dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan mode dan mediannya 168.00

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis statistik, maka penelitian ini dapat diterima baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar di Kelas X SMA N 2 Sei Kanan Sampean KAB. Labuhan Batu Selatan dengan angka korelasi 0.009

Secara umum dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya tentu memasukkan materi pembelajaran agama Islam sangatlah penting perannya dalam membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman kepada Allah *subhanahu wata'ala* dan bertanggung jawab dalam belajar yang diwujudkan di kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan alQuran dan Sunnah Rasul. Dan tak kalah penting lagi adalah Kedisiplinan Guru yang dimiliki di lembaga pendidikan tersebut akan menjadi jalan untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran yang ada.

5. Keterbatasan Masalah

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti

menyadari tidak luput dari kesilapan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab *error* pada suatu penelitian adalah dua hal yaitu sampling atau subyek analisis dan instrument penelitian. Untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis.

Faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijangkau melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan Guru kepada siswa tergolong rendah sedangkan, pada Uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X1 dengan Y= 0.009, uji untuk signifikansi yaitu $t_{hitung} = 3.162$ dengan $df = 2,014$ $t_{tabel} = 2.014$ pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat hubungan positif dan berarti antara X1 dengan Y. Koefesien determinasi X1 dengan Y, sebesar $r^2 = 0,024$.
2. Karakter Siswa Dalam Belajar tergolong rendah, terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Korelasi X1 dengan Y = 0.009, pada uji t, nilai $t_{hitung} = 12,118$, dengan $df = 1,981$ $t_{tabel} = 1,981$ pada taraf signifikansi 0.05 maka terdapat hubungan positif dan berarti antara X1 dengan Y. Koefesien determinasi X1 dengan Y, sebesar $r^2 = 0.570$.
3. Terdapat pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar SMA N 2 Sei Kanan KAB. Labuhan Batu Selatan dengan t_{hitung} sebesar 4,488 dengan $dk = 66$, taraf signifikannya 0,05, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,997 dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru harus mematuhi segala peraturan yang telah dibuat oleh Menteri Pendidikan. Di harapkan bagi Guru untuk memulai Mendisiplinkan diri sendiri sehingga tanpa disadari akan di contoh oleh siswa. Kedisiplinan Guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa karena jika

Gurunya tidak disiplin maka siswanya juga akan sering melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Selain itu, Guru harus memahami karakter masing-masing siswa, sehingga Guru dapat memahami siswa agar dapat menanamkan sikap disiplin. Guru harus bisa membuat teknik mengajar yang bisa merangsang siswa untuk dapat mengungkapkan ide-idenya, sehingga kegiatan belajar akan menarik dan akan menciptakan suasana disiplin dalam belajar. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, karena dalam proses pembelajaran ini siswa diberi kebebasan berfikir, sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk bermain-main. Dan guru juga harus dapat menjalankan kedisiplinan sekolah, agar siswa dapat mencontoh perilaku disiplin Gurunya.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya harus bersikap sopan santun terhadap guru yang telah mengajarkannya di sekolah dan berbuat baik kepada teman-teman juga saling tolong menolong jika ada teman yang sedang kesusahan atau memerlukan bantuan. Siswa harus selalu jujur baik dalam mengerjakan tugas rumah (PR) maupun dalam melakukan kesalahan. Siswa berbuat baik didalam ataupun diluar kelas.

3. Bagi Praktisi Pendidikan

Diharapkan dapat membuat peraturan-peraturan yang baru yang mengarah kepada kedisiplinan guru, sehingga dapat menjalankan peraturan-peraturan sekolah dengan lebih giat lagi, Praktisi Pendidikan sangat berperan terhadap perilaku siswa di sekolah, maka dari itu diharapkan siswa harus selalu diawasi baik ketika berada di Sekolah maupun diluar sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain, seperti hubungan ataupun perbandingan antara variabel-variabel penelitiannya. Dan menggunakan nilai hasil belajar selain karakter siswa dalam belajar. Sehingga diharapkan akan memperoleh perubahan secara menyeluruh dan hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah Asnil Ritonga dan Irwan, 2013, *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Citapustaka Media.
- Amri Sofyan, 2013, *Pengembangan dan Modal Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: prestasi Pustakarya.
- Amini, 2015, *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing.
- Arif Masykur Rahman, 2011, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Jogjakarta: Diva Press.
- A, Rosdiana Bakar, 2019, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bintang Indonesia.
- Bungin Burhan, 2005, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Bukhari Sunan, 2012, *Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan 2012, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan Induksi, Keprofesionalan Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Depertemen Agama RI. 1987. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*. Bandung: PT Syagma Examedia Arkanleema.
- Dian Andayani, dan Abdul Mujid, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya.
- Gunawan Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamrin, dan Agus Wibowo, 2012, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasbullah, 2006, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jusup Mudzakkir, dan Abdul Mujid, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media.

- Lickona, Thomas 2013, *Character Matters* Persoalan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid Abdul Khon, 2012, *Hadis Tarbawi* Hadis-hadis Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing.
- Mesiono, dan Syafaruddin Asrul, 2015, *Inovasi Pendidikan (suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan)*, Medan : perdana publishing.
- Mudjono, dan Dimyanti 2019, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur 2013, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara..
- Purwanto, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Quraish M. Shihab, 2012, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, Jakarta: Lentera Hati.
- Syafaruddin dkk, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Usiono, 2012, *Aliran-aliran filsafat pendidikan*. Medan : perdana publishing.
- Zubaedi, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul, 2008, *Pendidikan Moral dan Budi Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.

DOKUMENTASI



Dokumentasi Kelas X^A



Dokumentasi Kelas X^B



Dokumentasi Kelas X^C



Lampiran 1

Angket Kedisiplinan Guru**Petunjuk Umum**

1. Baca dan perhatikan pernyataan angket terlebih dahulu sebelum menjawab
2. Berilah tanda (X) pada kolom salah satu jawaban yang dianggap benar
3. Keterangan pilihan jawaban:
 - a. Sangat Setuju (dilakukan setiap hari atau 6 hari dalam seminggu)
 - b. Setuju (dilakukan 4-5 hari dalam seminggu)
 - c. Tidak Setuju (dilakukan 1-3 hari dalam seminggu)
 - d. Sangat Tidak Setuju (tidak dilakukan sama sekali)

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STJ
1	Guru menggunakan metode pada saat mengajar dikelas				
2	Guru menguasai materi dalam mengajar dikelas				
3	Guru hanya duduk dan membacakan pembelajaran pada saat mengajar				
4	Guru memberikan tugas dan tidak mengoreksinya				
5	Guru memberikan nilai sesuka hatinya				
6	Guru memberikan tugas sesuai dengan apa yang dipelajari				

7	Guru sering datang terlambat ke sekolah				
8	Guru sering berpakaian rapi dan sopan dalam mengajar dikelas				
9	Guru mengucapkan salam terlebih dahulu ketika masuk kelas				
10	Guru sering mengawasi siswa pada saat belajar				
11	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis bersama peserta didik				
12	Guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran				
13	Guru kurang tepat waktu dalam mengajar dikelas				
14	Guru sering keluar pada saat jam pelajaran berlangsung				
15	Sebelum bel pelajaran berbunyi guru sudah keluar dari kelas				
16	Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolah				
17	Guru sudah menerapkan kedisiplinan belajar disekolah				
18	Guru berperilaku sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru				
19	Guru bersikap adil dalam memperlakukan setiap peserta didik				

	dalam proses pembelajaran				
20	Guru sering mengikuti upacara bendera pada hari senin				
21	Guru jarang memberikan arahan ketika apel apel pagi				
22	Jika guru tidak hadir, guru meminta guru bidang studi lain untuk menggantikan posisinya				
23	Guru hadir, namun tidak masuk kekelas untuk mengajar				

Lampiran 2

Angket Karakter Siswa Dalam Belajar

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STJ
1.	Saya sering berpartisipasi dalam acara Maulid dan Isra' Mi'raj di sekolah				
2.	Saya lebih suka ikut acara tujuh belas agustus dari pada memperingati I Muharram				
3.	Saya selalu mengmbalikan barang yang bukan milik saya				
4.	Saya lebih senang dengan nilai ulangan yang saya peroleh dari hasil usaha saya sendiri, berapapun nilainya				
5.	Saya lebih percaya hasil tugas teman saya dari pada punya punya saya sendiri				
6.	Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				
7.	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain yang jatuh				
8.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok				
9.	Jika saya bersalah saya lebih baik diam dan tidak memberitahukannya kepada				

	guru				
10.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh				
11.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
12.	Menunda tugas yang diberikan oleh guru adalah hal yang wajar bagi saya				
13.	Saya senang menolong teman saya ketika ia sedang kesusahan				
14.	Ketika seseorang dari teman saya yang sakit, saya selalu menjadi orang yang mengajak teman yang lain untuk menjenguknya				
15.	Ketika ada teman baru, saya suka mengajaknya mengobrol				
16.	Saya sering membersihkan kelas supaya dilihat oleh orang lain				
17.	Jika guru tidak saya tetap belajar dikela				
18.	Ketika mendengar bel saya langsung berbaris didepan kantor				
19.	Ketika saya melihat sampah, saya lebih baik membiarkannya daripada tangan saya kotor				
20.	Di rumah saya selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan				

21.	Saya sering berpartisipasi dalam pemilihan ketua osis				
22.	Saya sangat suka menghargai pendapat orang lain				
23.	Saya selalu memperhatikan ketika orang lain sedang berbicara				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STJ : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 3

Hasil Analisis Validitas Dan Realibilitas Angket Kedisiplinan Guru Dalam Memberikan Penguatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	155.66	747.316	.610	.948
Item_2	155.02	772.369	.089	.950
Item_3	154.77	770.444	.188	.949
Item_4	155.00	770.739	.140	.950
Item_5	156.91	733.732	.716	.947
Item_6	157.04	755.563	.424	.949
Item_7	155.34	758.142	.340	.949
Item_8	155.77	750.792	.476	.948
Item_9	156.38	741.850	.587	.948
Item_10	156.11	734.793	.674	.947
Item_11	154.81	774.723	.031	.950

Item_12	155.32	766.570	.221	.949
Item_13	155.66	752.969	.444	.948
Item_14	156.04	748.824	.463	.948
Item_15	155.62	754.894	.443	.948
Item_16	155.40	767.116	.130	.950
Item_17	156.23	738.661	.651	.947
Item_18	155.45	757.644	.403	.949
Item_19	156.11	756.315	.329	.949
Item_20	155.34	762.882	.329	.949
Item_21	155.94	746.452	.632	.948
Item_22	155.51	754.907	.505	.948
Item_23	155.36	771.019	.115	.950
Item_24	156.32	741.048	.647	.948
Item_25	155.64	758.845	.390	.949
Item_26	155.49	759.125	.395	.949
Item_27	156.06	747.452	.618	.948
Item_28	155.64	750.975	.423	.949
Item_29	156.04	754.042	.407	.949
Item_30	155.94	756.235	.380	.949
Item_31	156.28	738.335	.662	.947
Item_32	155.28	768.378	.148	.950
Item_33	155.57	753.945	.463	.948
Item_34	155.04	764.302	.318	.949
Item_35	155.43	760.424	.395	.949
Item_36	155.53	772.733	.109	.950

Item_37	156.64	732.584	.710	.947
Item_38	155.53	768.776	.129	.950
Item_39	156.72	724.900	.778	.947
Item_40	155.21	771.693	.080	.950
Item_41	156.53	732.472	.720	.947
Item_42	156.74	749.368	.472	.948
Item_43	156.89	731.401	.746	.947
Item_44	156.79	752.519	.360	.949
Item_45	156.15	748.825	.435	.949
Item_46	155.32	763.831	.256	.949
Item_47	156.00	741.870	.703	.947
Item_48	156.79	735.867	.658	.947
Item_49	156.26	752.151	.450	.948
Item_50	156.85	737.347	.661	.947
Item_51	157.00	739.652	.644	.948
Item_52	155.96	750.563	.522	.948
Item_53	156.36	751.236	.457	.948
Item_54	156.72	735.422	.654	.947
Item_55	156.79	738.519	.612	.948
Item_56	156.02	749.804	.533	.948
Item_57	156.62	725.372	.772	.947
Item_58	154.81	771.245	.124	.950
Item_59	156.49	723.560	.863	.946
Item_60	156.91	727.949	.854	.946

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1.	0,610	0,288	Valid
2.	0,089	0,288	Tidak Valid
3.	0,188	0,288	Tidak Valid
4.	0,140	0,288	Tidak Valid
5.	0,716	0,288	Valid
6.	0,424	0,288	Valid
7.	0,340	0,288	Valid
8.	0,476	0,288	Valid
9.	0,587	0,288	Valid
10.	0,674	0,288	Valid
11.	0,031	0,288	Valid
12.	0,221	0,288	Tidak Valid
13.	0,444	0,288	Valid
14.	0,463	0,288	Valid
15.	0,443	0,288	Valid
16.	0,130	0,288	Tidak Valid
17.	0,651	0,288	Valid
18.	0,403	0,288	Valid
19.	0,329	0,288	Valid
20.	0,329	0,288	Valid
21.	0,632	0,288	Valid
22.	0,505	0,288	Valid
23.	0,115	0,288	Tidak Valid
24.	0,647	0,288	Valid
25.	0,390	0,288	Valid
26.	0,395	0,288	Valid
27.	0,618	0,288	Valid
28.	0,423	0,288	Valid
29.	0,407	0,288	Valid
30.	0,380	0,288	Valid
31.	0,662	0,288	Valid
32.	0,148	0,288	Tidak Valid
33.	0,463	0,288	Valid
34.	0,318	0,288	Valid
35.	0,395	0,288	Valid
36.	0,109	0,288	Tidak Valid
37.	0,710	0,288	Valid
38.	0,129	0,288	Tidak Valid
39.	0,778	0,288	Valid

40.	0,080	0,288	Tidak Valid
41.	0,720	0,288	Valid
42.	0,472	0,288	Valid
43.	0,746	0,288	Valid
44.	0,360	0,288	Valid
45.	0,435	0,288	Valid
46.	0,256	0,288	Valid
47.	0,703	0,288	Valid
48.	0,658	0,288	Valid
49.	0,450	0,288	Valid
50.	0,661	0,288	Valid
51.	0,644	0,288	Valid
52.	0,522	0,288	Valid
53.	0,457	0,288	Valid
54.	0,654	0,288	Valid
55.	0,612	0,288	Valid
56.	0,533	0,288	Valid
57.	0,772	0,288	Valid
58.	0,124	0,288	Tidak Valid
59.	0,863	0,288	Valid
60.	0,854	0,288	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
949	60

Lampiran 4

Hasil Analisis Validitas Dan Realibilitas Angket Karakter Siswa Dalam Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	170.36	569.366	.688	.938
Item_2	170.04	581.302	.477	.939
Item_3	170.51	579.603	.455	.939
Item_4	171.15	573.912	.409	.940
Item_5	170.34	572.882	.538	.939
Item_6	170.40	569.724	.670	.938
Item_7	170.28	572.552	.637	.938
Item_8	169.83	588.840	.214	.941
Item_9	170.09	581.297	.428	.939
Item_10	170.04	580.520	.449	.939
Item_11	169.89	576.054	.591	.938
Item_12	169.91	585.862	.342	.940
Item_13	170.34	576.490	.525	.939
Item_14	170.09	585.732	.404	.939
Item_15	170.17	581.188	.405	.939
Item_16	170.15	578.303	.542	.939
Item_17	170.26	581.499	.471	.939
Item_18	169.79	586.736	.357	.940
Item_19	170.28	577.596	.473	.939
Item_20	170.17	577.405	.598	.938
Item_21	170.02	578.021	.602	.938
Item_22	170.21	579.562	.485	.939

Item_23	170.38	577.285	.546	.939
Item_24	170.43	578.424	.526	.939
Item_25	169.98	584.760	.435	.939
Item_26	169.96	580.433	.532	.939
Item_27	170.26	582.586	.356	.940
Item_28	170.15	579.738	.432	.939
Item_29	170.15	590.521	.190	.941
Item_30	170.09	585.906	.298	.940
Item_31	170.43	569.989	.643	.938
Item_32	169.94	586.974	.306	.940
Item_33	171.02	580.586	.368	.940
Item_34	170.00	582.217	.425	.939
Item_35	170.62	574.676	.448	.939
Item_36	170.51	569.734	.527	.939
Item_37	169.91	580.036	.493	.939
Item_38	170.06	583.061	.331	.940
Item_39	170.32	590.048	.234	.940
Item_40	169.89	582.184	.393	.939
Item_41	169.74	579.107	.547	.939
Item_42	170.00	583.957	.466	.939
Item_43	169.94	581.322	.397	.939
Item_44	169.79	577.345	.579	.938
Item_45	170.09	582.775	.392	.939
Item_46	170.04	581.346	.333	.940
Item_47	170.57	578.641	.460	.939

Item_48	169.87	576.549	.574	.938
Item_49	169.96	585.476	.347	.940
Item_50	169.49	586.429	.353	.940
Item_51	170.26	581.151	.397	.939
Item_52	170.32	576.874	.573	.938
Item_53	169.98	582.891	.390	.939
Item_54	169.91	587.906	.254	.940
Item_55	170.02	583.717	.367	.940
Item_56	170.49	566.342	.682	.938
Item_57	170.04	580.433	.542	.939
Item_58	170.57	579.728	.413	.939

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas
1.	0,688	0,288	Valid
2.	0,477	0,288	Valid
3.	0,455	0,288	Valid
4.	0,409	0,288	Valid
5.	0,538	0,288	Valid
6.	0,670	0,288	Valid
7.	0,637	0,288	Valid
8.	0,214	0,288	Tidak Valid
9.	0,428	0,288	Valid
10.	0,449	0,288	Valid
11.	0,591	0,288	Valid
12.	0,342	0,288	Valid
13.	0,525	0,288	Valid
14.	0,404	0,288	Valid
15.	0,405	0,288	Valid
16.	0,542	0,288	Valid
17.	0,471	0,288	Valid
18.	0,357	0,288	Valid
19.	0,473	0,288	Valid
20.	0,598	0,288	Valid
21.	0,602	0,288	Valid
22.	0,485	0,288	Valid

23.	0,546	0,288	Valid
24.	0,526	0,288	Valid
25.	0,435	0,288	Valid
26.	0,532	0,288	Valid
27.	0,356	0,288	Valid
28.	0,432	0,288	Valid
29.	0,190	0,288	Tidak Valid
30.	0,298	0,288	Valid
31.	0,643	0,288	Valid
32.	0,306	0,288	Valid
33.	0,368	0,288	Valid
34.	0,425	0,288	Valid
35.	0,448	0,288	Valid
36.	0,527	0,288	Valid
37.	0,493	0,288	Valid
38.	0,331	0,288	Valid
39.	0,234	0,288	Tidak Valid
40.	0,393	0,288	Valid
41.	0,547	0,288	Valid
42.	0,466	0,288	Valid
43.	0,397	0,288	Valid
44.	0,579	0,288	Valid
45.	0,392	0,288	Valid
46.	0,333	0,288	Valid
47.	0,460	0,288	Valid
48.	0,574	0,288	Valid
49.	0,347	0,288	Valid
50.	0,353	0,288	Valid
51.	0,397	0,288	Valid
52.	0,573	0,288	Valid
53.	0,390	0,288	Valid
54.	0,254	0,288	Tidak Valid
55.	0,367	0,288	Valid
56.	0,682	0,288	Valid
57.	0,542	0,288	Valid
58.	0,413	0,288	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	58

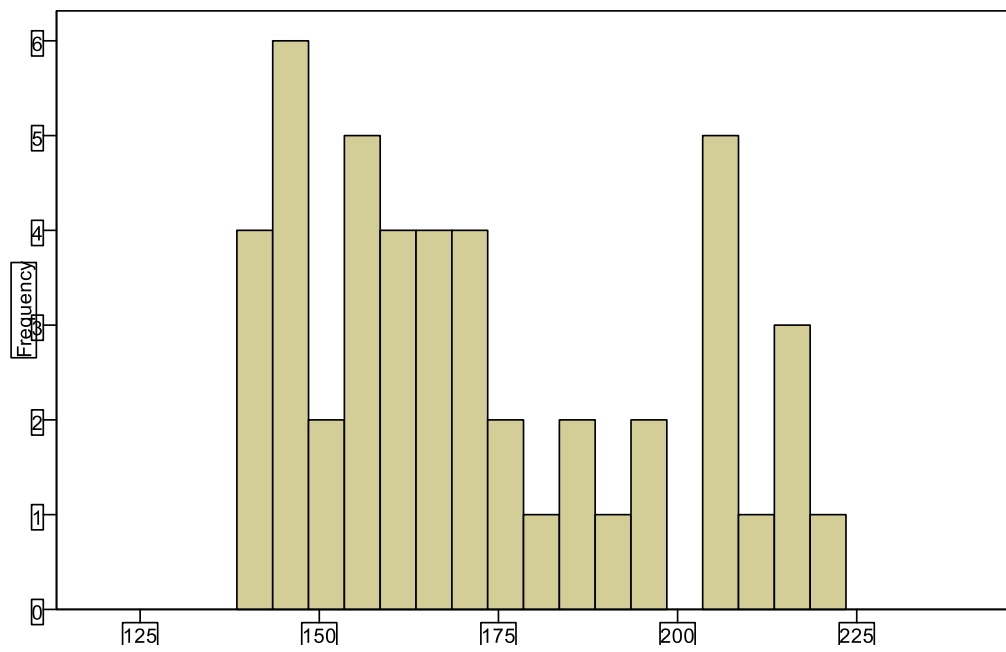
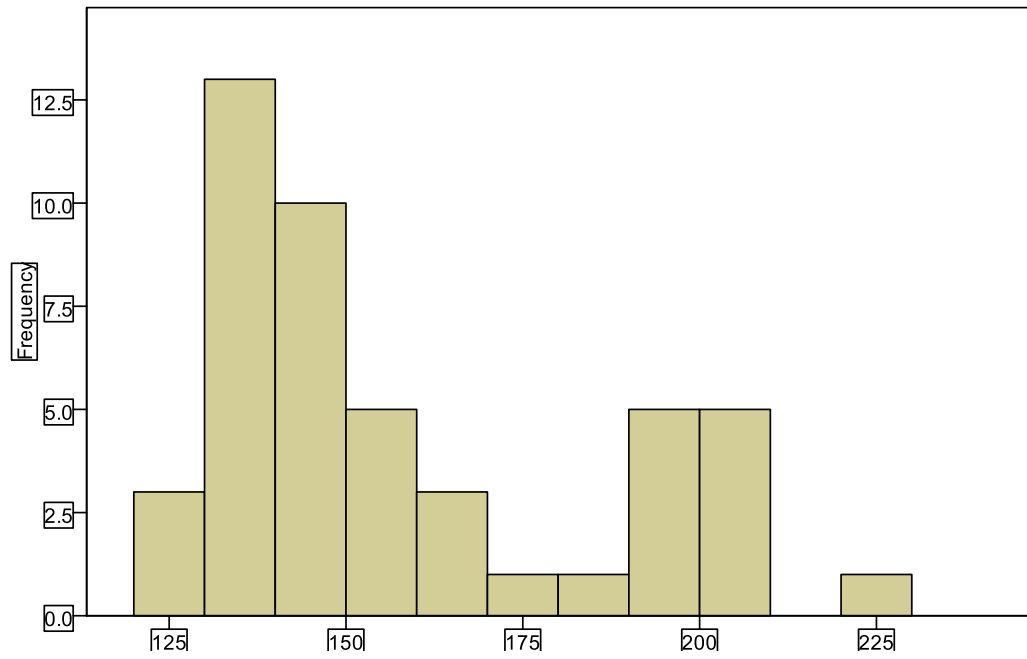
Lampiran 5

Descriptive Kedisiplinan Guru dan Karakter Siswa Dalam Belajar

Statistics

	Kedisiplinan Guru	Karakter Siswa dalam Belajar
N Valid	47	47
Missing	0	0
Mean	158.21	172.68
Std. Error of Mean	4.088	3.609
Median	145.00	168.00
Mode	136 ^a	145 ^a
Std. Deviation	28.024	24.741
Variance	785.345	612.135
Range	99	78
Minimum	126	141
Maximum	225	219
Sum	7436	8116

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Lampiran 6

Uji Normalitas Kedisiplinan Guru

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan Guru	.120	47	.086	.948	47	.038

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Karakter Siswa Dalam Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter Siswa Dalam Belajar	.124	47	.069	.910	47	.021

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7

Uji Homegenitas Variabel Kedisiplinan Guru, Variabel Karakter Siswa Dalam Belajar

Test of Homogeneity of Variances^a

Karakter Siswa Dalam Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.725	4	.9	.597